

**DIFUSI INOVASI KOMUNIKASI ORGANISASI
MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS MAHASISWA KIP MELALUI
PROGRAM TA'LIM MUTA'ALIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

NUR WAQIAH
NIM. 3421090

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**DIFUSI INOVASI KOMUNIKASI ORGANISASI
MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS MAHASISWA KIP MELALUI
PROGRAM TA'LIM MUTA'ALIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

NUR WAQIAH
NIM. 3421090

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR WAQIAH

NIM : 3421090

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP Melalui Program Ta’lim Muta’alim”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 Mei 2025

Yang Menyatakan,

NUR WAQIAH
NIM. 3421090

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc

Perum Graha Tirta Asri, JLBougenvil 1, RT 01/ RW 04, Tanjung Tirta

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Waqiah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Waqiah
NIM : 3421090
Judul : Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP Melalui Program *Ta'lim Muta'alim*.

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc
NIP. 197801052003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : NUR WAQIAH

NIM : 3421090

Judul Skripsi: DIFUSI INOVASI KOMUNIKASI ORGANISASI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MAHASISWA KIP MELALUI PROGRAM TA'LIM MUTA'ALIM

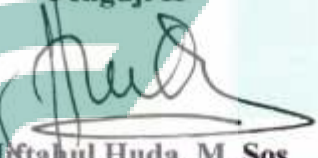
yang telah diujikan pada Hari Senin, 19 Mei 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001


Miftahul Huda, M. Sos
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 28 Mei 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi akhiruzzaman yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi sebagai tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa saran, bimbingan, nasihat, semangat dan sebagainya. Suatu kebanggaan bagi saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yang selalu hadir dalam hidupku, Bapak Abdul Rosyid dan ibu Muslikhah yang siap merelakan segalanya untuk anak-anaknya tanpa mengenal kata lelah serta keluarga kakak dan adik turut serta mendampingi proses saya.
2. Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj. Tutik Alawiyah selaku pengasuh Ponpes Hidayatul Mubtadi'ien terimakasih atas ilmu, do'a serta keteladannaya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Akademik saya, Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom yang telah membimbing, memberikan arahan dan semangat serta motivasi hingga selesai perkuliahannya.

4. Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc. Yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan kesabarannya.
5. Seluruh pimpinan dan staff jurusan KPI tahun 2025 yang telah membantu dalam mengurus administrasi perkuliahan
6. Teman saya Faradhietta Nabilatusyifa, Diah Permata Setiawati, Naila Rahmawati terimakasih telah menjadi bagian dari cerita hidup dalam setiap langkah perjalanan saya.
7. Ulwiyatul Khusna S.Ag. Terimakasih telah mendukung, dan mengarahkan serta memfasilitasi media penulisan ini hingga terselesaikannya.
8. Ucapan terimakasih kepada Ustadz dan Ustadzah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan do'anya.

Teman-teman saya yang selalu mendukung, memperhatikan, menyemangati dalam perjalanan ini hingga terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

**“Mulailah Dari Tempatmu Berada, Gunakan Yang Kau Punya,
Lakukan Yang Kau Bisa!”**



ABSTRAK

Waqiah. Nur, 2025: Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP Melalui Program *Ta'lim Muta'alim*: Progran Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Muhandis Azzuhri, LC., M.A

Kata Kunci: Difusi Inovasi, Komunikasi Organisasi, Ma'had Al-Jami'ah, Religiusitas Mahasiswa, Ta'lim Muta'alim

Komunikasi organisasi dalam difusi inovasi penerapan mondok satu tahun berfungsi untuk menyebarkan, meyakinkan, dan mengimplementasikan kebijakan ini kepada mahasiswa. Prosesnya meliputi sosialisasi, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi agar mahasiswa memahami manfaat mondok serta berkomitmen menjalankannya. Penelitian ini membahas difusi inovasi dalam komunikasi organisasi Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) melalui program *Ta'lim Muta'alim*. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis komunikasi yang dilakukan dalam penerapan program mondok satu tahun serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, yang menjelaskan tahapan pengambilan keputusan inovasi, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam menyebarluaskan inovasi program *Ta'lim Muta'alim* kepada mahasiswa KIP. Program ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, kedisiplinan, serta praktik ibadah mahasiswa. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan difusi inovasi ini meliputi komunikasi interpersonal yang intensif, serta dukungan dari pengelola Ma'had dan santri senior.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa difusi inovasi dalam program *Ta'lim Muta'alim* berhasil meningkatkan religiusitas mahasiswa KIP. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Ma'had Al-Jami'ah dalam mengembangkan program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma’had Al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP Melalui Program *Ta’lim Muta’alim*”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin..

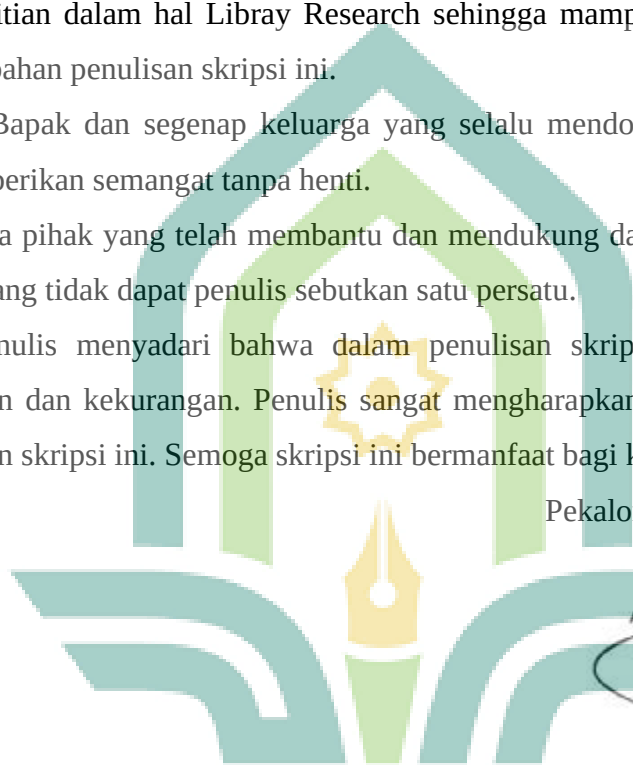
Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Beserta staf dekan, yang telah mengkordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Vyki Mazaya, M.S.I serta Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Mukoyimah, M.Sos yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Muhandis Azzuhri, LC., M.A yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal Libray Research sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan penulisan skripsi ini.
9. Ibu, Bapak dan segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ...

Pekalongan, 26 Februari 2025



Nur Waqiah
NIM. 3421090

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Teori	12
F. Penelitian Relevan	18
G. Kerangka Berpikir	25
H. Metode Penelitian	27
I. Metode analisis Data	32
J. Sistematika Penulisan	33
BAB II TEORI DIFUSI INOVASI, KOMUNIKASI ORGANISASI, DAN RELIGIUSITAS	35
A. Komunikasi Organisasi	35
1. Pengertian Komunikasi	35
2. Pengertian Organisasi	36
3. Komunikasi Organisasi	40
B. Difusi Inovasi	44
1. Unsur- unsur Difusi Inovasi	46
C. Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa	50
1. Religiusitas	50
2. Ma'had Al- Jami'ah	60
3. <i>Ta'lim Mutaalim</i>	61
4. Kartu Indonesia Pintar (KIP)	65
5. Mahasiswa	66

BAB III TAHAPAN DIFUSI INOVASI KOMUNIKASI ORGANISASI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MAHASISWA KIP	69
A. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan	69
B. Profil Program Ta'lim Muta'alim Ma'had Al-Jami'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	79
C. Penerapan Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP Melalui Program Ta'lim Muta'alim	83
D. Standarisasi Religiusitas Sebagai Tolak Ukur Efektifitas Komunikasi Organisasi	97
E. Keterkaitan Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP	110
BAB IV ANALISIS HASIL DIFUSI INOVASI KOMUNIKASI ORGANISASI MA'HAD AL JAMIAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MAHASISWA KIP	119
A. Analisis Hasil Penelitian.....	119
1. Analisis Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al Jami'ah dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP Melalui Program Ta'lim Muta'alim	120
2. Analisis Standarisasi Religiusitas Sebagai Tolak Ukur Efektifitas Komunikasi Organisasi	133
3. Keterkaitan Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP	144
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1Tata Kelola Pondok Pesantren Mitra	80
Tabel 3.2 Daftar Sasaran Pondok pesantren Mitra.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Ma'had Al-Jamiah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	73
Gambar 3.2 Kerjasama MoU dengan pengasuh pondok mitra	85
Gambar 3.3 Kegiatan Monitoring Pondok Pesantren Mitra.....	85
Gambar 3.4 Kegiatan Mengaji Bersama	103
Gambar 3.5 kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Lukman Hakim	104
Gambar 3.6 Kegiatan latihan rebana.....	106
Gambar 3.7 Kegiatan pembekalan atau pengarahan	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman keagamaan perlunya dibekali oleh mahasiswa, melihat perkembangan zaman yang ada berbagai fenomena seperti kemerosotan moral, menurunnya nilai-nilai yang mendasari keyakinan agama, serta bentuk-bentuk penyimpangan lain yang bertentangan dengan agama¹. Berbagai latar belakang pemicu dari permasalahan ini yang paling dekat yaitu seperti kondisi sosial ekonomi, dan keterbatasan pendidikan. Selain itu, menjadi sesuatu yang semestinya bagi mahasiswa Universitas Islam dalam meningkatkan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keagamaannya. Bukan menjadi suatu perkembangan yang dapat merubah keadaan secara kompleks jika hanya melalui pembelajaran formal tatap muka secara langsung.

Melihat permasalahan ini, menjadi suatu problematika islam saat ini yang sulit akan mencapai solusi yang konstruktif. Kebijakan dalam sebuah lembaga menjadi solusi yang efektif, organisasi yang terdapat ketua, anggota dan tujuan, tentu terdapat program kerja yang di sepakati bersama². Dimana program dapat terlaksana jika masing-masing memiliki keinginan ataupun tujuan. Keinginan dapat ditemukan apabila hak dan kewajiban dapat terlaksana dengan baik. Sehingga perlunya organisasi dalam hal ini dapat tersampaikan melalui cara-cara inovatif yaitu komunikasi organisasi.

¹ Sofyana dan Haryanto, Menyoal Degredasi Moral Sebagai Dampak dari Era Digital, *Jurnal Management dan Pendidikan Islam*, 2023 hlm. 6.

² Dela dkk, Efektivitas Kebijakan Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kelurahan Kairagi Dua Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 2020 hlm. 34

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu perilaku untuk memungkinkan manusia melakukan suatu kegiatan, melalui komunikasi seseorang dapat menerima dan memberikan beberapa informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Pesan yang diterima dan tersampaikan bukan hanya pesan informasi saja melainkan juga adanya penyebaran ide, perasaan-prasaan, dan instruksi³. Komunikasi menjadi inti dalam menjembatani proses interaksi sosial. Konteks dalam proses interaksi sosial ini memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik dimana keduanya saling mempengaruhi dengan aksi dan reaksinya⁴. Jika seseorang telah menjalin hubungan yang stabil, maka tindakan komunikasi secara tidak langsung dapat mempererat hubungan tersebut atau meminimalkan ketegangan yang mungkin timbul.

Komunikasi berupa pesan bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku sosial masyarakat sesuai informasi yang disampaikan. Untuk itu, dalam berkomunikasi seseorang memerlukan orang lain, baik individu, kelompok, organisasi ataupun masyarakat yang terbentuk melalui proses integrasi sosial. Komunikasi yang efektif untuk tercapainya kepentingan publik, tentu kearah organisasi yang melibatkan beberapa koordinasi dan pertukaran informasi antar individu. Kepentingan publik dapat terealisasi jika komunikasi organisasi berjalan dengan semestinya. Tanpa adanya sebuah komunikasi, organisasi tentu tidak akan berjalan dan tujuan tersebut tidak dapat tercapai secara terorganisir⁵.

³Tasik & rembang dkk, *Peran Komunikasi Pemerintah dalam Menginformasikan Program Badan Usaha Milik Desa Gunaan Kecamatan Mooat*, Acta Diurna Komunikasi, 2020, hlm. 2

⁴ Firdaus, *Interaksi Sosial Etnis Bima, NTT, dan Etnis Jawa, Studi pada Masyarakat di BTN Tambang Kota Bima*, *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* Vol. 5, No 1, 2018, hlm. 2

⁵ Robert Tua. S.dkk. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung:Widiana Bhakti Perada 2021), hlm

Organisasi adalah koordinasi rasional dari aktivitas sejumlah orang untuk mencapai tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi, menggunakan hierarki otoritas dan tanggung jawab. Organisasi memiliki struktur, tujuan yang jelas, konektivitas antar unit atau bagian, serta komunikasi untuk mengkoordinasikan aktivitasnya⁶. Dalam sebuah organisasi, komunikasi dapat dianggap sebagai aliran informasi antara berbagai bagian fungsional. Seperti yang dijelaskan oleh Panuju, komunikasi ini merupakan sistem terhubung yang memfasilitasi aliran kerja di dalam organisasi, sehingga menciptakan sinergi⁷. Komunikasi sangat penting dalam konteks organisasi, tanpa komunikasi yang efektif, sebuah organisasi akan menghadapi berbagai hambatan dan tidak dapat beroperasi dengan lancar.

Komunikasi organisasi memiliki karakteristik khas, yaitu komunikasi yang dirancang oleh pihak internal dengan tujuan memastikan bahwa organisasi dapat beroperasi sesuai dengan visi dan misinya⁸. Menerapkan komunikasi organisasi dalam konteks banyaknya unit anggota adalah hal yang wajar, sehingga organisasi rentan terhadap masalah dan hambatan. Dalam penerapannya, seorang pemimpin organisasi harus memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan yang otoritatif, yang akan mencerminkan budaya yang baik serta dapat mempengaruhi perilaku organisasi dalam pengambilan keputusan oleh anggota organisasi. Secara tidak langsung, masyarakat akan memberikan citra positif karena adanya pembiasaan yang baik.

⁶ Wilda Hikmalia, Menciptakan Iklim Harmonisasi Komunikasi Organisasi untuk Optimalisasi Kinerja Pegawai Administrasi, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, 2023 hlm. 98-99

⁷ Redi Panuju, *Spektrum Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: kencana, 2021), hlm.14

⁸ Redi Panuju, *Spektrum Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: kencana, 2021), hlm.71

Organisasi yang dinamis memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui program kerja untuk mencapai visi dan misi yang diinginkan. Komunikasi berfungsi sebagai jantung organisasi, memainkan peran penting dalam operasionalnya. Banyak organisasi menjadi pasif, akibat metode komunikasi yang tidak tepat seperti, program kerja yang tidak terlaksana atau faktor eksternal. Dengan demikian, diperlukan inovasi, ketertarikan, dan rasa ingin tahu untuk membuat organisasi lebih efektif dan menarik dalam menjalankan tugasnya.

Namun, kondisi dan situasi yang baru dapat menjadi kekhawatiran seseorang⁹. Biasanya sesuatu yang baru, tingkat akan resiko lebih terbuka karena salah satu pelaku uji coba pertama dalam anggota tersebut. Inovasi tidak selalu menghasilkan dampak positif, melainkan dapat terjadi kondisi yang reaktif. Jika tidak diterima dengan baik oleh individu-individu anggota. Oleh karena itu, hal baru dapat menyebabkan perubahan dalam masyarakat melalui penyebaran aliran pengetahuan yang berhasil diserapnya¹⁰.

Difusi dan inovasi merupakan salah satu proses untuk tersampainya sebuah gagasan baru ke anggota organisasi yang nantinya akan diadopsi. Seorang anggota organisasi dapat menerima inovasi tersebut jika melalui empat proses dalam komunikasi. Menurut Roger, terdapat empat elemen yang harus ada dalam komunikasi difusi dan inovasi, beberapa diantaranya, yaitu:

⁹Dony dkk, Analisis Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa Mengikuti Organisasi, *Pedagogika* Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 202

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana 2006), hlm. 131

1. Inovasi
2. Saluran komunikasi
3. Waktu, dan
4. Sistem sosial¹¹.

Dari keempat elemen tersebut masing-masing sistem saling keterkaitan selama proses difusi inovasi berlangsung. Sehingga anggota dapat mempertimbangkan pilihannya dalam kurun waktu yang cukup. Konsep tahap selanjutnya berupa pengenalan, persuasi, dan keputusan berupa menerima atau penolakan penggunaan inovasi yang dikenal sebagai proses adopsi.

Berdasarkan data awal peneliti dalam hal ini wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peningkatan religiusitas mahasiswa umumnya dapat dicapai melalui pendidikan akademik formal. Namun, program wajib seperti *Ta'lim Muta'alim* juga terbukti efektif dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa KIP dalam pembelajaran keagamaan, melalui sistem menetap pondok selama satu tahun setelah beasiswa diterima. Program ini biasa disebut pogram persyaratan mondok dalam kurun waktu satu tahun¹².

Program *Ta'lim Muta'alim* bukan kitab atau biasa disebut program mondok menjadi dasar efektif dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa melalui penerapan ajarannya, bukan melalui penelaahan kitab. Program ini

¹¹ Neca & Alfauzan, Difusi Inovasi, Desiminasi Inovasi, serta Elemen Difusi Inovasi, *Jurnal Pendidikan dgan Konseling* Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 2550

¹² Wawancara, Abdul Aziz Direktur Ma'had Al Jami'ah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan , Gedung Terpadu Kampus UIN.

dilaksanakan oleh Ma'had UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan melalui kebijakan-kebijakan yang telah disepakati. Inovasi dan difusi program ini dalam lingkup komunikasi menunjukkan peran penting Ma'had dalam peningkatan religiusitas mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan Mudir Ma'had, program ini dirancang oleh pihak kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan sendiri, tanpa intervensi dari pemerintah pusat¹³.

Selain itu, peneliti juga melakukan riset sebagai pemerkuat argumen yang disampaikan oleh pihak Ma'had. Bahwasannya melalui wawancara dengan mahasiswa Universitas Islam lain bagi penerima KIP tidak ada program wajib mondok satu tahun, diantaranya:

1. Hamidah, Prodi Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, UIN KH. Ahmad Siddiq Jember¹⁴.
2. Aulia Febri Khairani, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Malikussaleh¹⁵.
3. Alawiyah, prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹⁶.

Bukan hanya itu, sekalipun terdapat progam mondok di Universitas Islam lain tidak diperuntukan oleh mahasiswa KIP saja melainkan mahasiswa umum wajib selama delapan semester dan guna keperluan persyaratan kelulusan tes Baca-Tulis Al- Qur'an, Adapun mahasiswa yang peneliti wawancara berikut:

¹³ Wawancara, Abdul Aziz Mudir Ma'had Al Jami'ah, Gedung Perkuliahan Terpadu, 20 September 2024

¹⁴ Wawancara, Hamidah Mahasiswa, UIN KH. Ahmad Siddiq Jember 1 Agustus 2024

¹⁵ Wawancara, Aulia Febri Khairani, UIN Malikussaleh, 5 Agustus 2024

¹⁶ Wawancara, Alawiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 5 Agustus 2024

1. Novera Mefi Melania, Prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang¹⁷.
2. Putri Intan, Prodi Ilmu Alquran an Tafsir, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto¹⁸.
3. Wisnu Setiadi, Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁹.

Program *Ta'lim Muta'alim* menjadi jalan untuk meningkatkan religiusitas bagi mahasiswa penerima KIP. Pemahaman keagamaan perlunya untuk dibekali oleh mahasiswa, melihat perkembangan zaman yang ada dengan berbagai fenomena seperti kemerosotan moral, menurunnya nilai-nilai yang mendasari keyakinan agama, serta bentuk-bentuk penyimpangan lain yang bertentangan dengan agama. Selain itu, menjadi sesuatu yang semestinya bagi mahasiswa Universitas Islam untuk meningkatkan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keagamaannya.

Dalam wawancaranya, Mudir Ma'had mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman dasar agama Islam di kalangan mahasiswa KIP belum dapat dikatakan tinggi. Perbedaan dalam latar belakang pendidikan dan agama merupakan faktor penyebabnya, sehingga menyulitkan upaya untuk memberikan dasar ilmu keislaman yang memadai. Pemahaman dasar agama yang diperlukan mencakup ilmu tauhid, fiqh, tafsir, hadis, tasawuf, nahwu shorof, akhlak, kalam, serta ushul fiqh. Menyikapi permasalahan ini, Ma'had Al-Jami'ah mewajibkan

¹⁷ Wawancara, Novera Mefi Melania, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 5 Agustus 2024

¹⁸ Wawancara, Putri Intan, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 6 Agustus 2024

¹⁹ Wawancara, Wisnu Setiadi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 8 Agustus 2024

mahasiswa KIP untuk mengikuti program wajib *Ta'lim Muta'alim*, mahasiswa diwajibkan untuk mondok di pesantren mitra yang bekerja sama dengan UIN.

Mengingat pentingnya program ini, *Ta'lim Muta'alim* di pesantren dianggap sangat krusial dalam membina mahasiswa KIP yang berasal dari latar belakang pendidikan umum seperti SMA, SMK, dan MA. Hal ini, disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman dasar agama dikalangan mahasiswa KIP. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang intensif di pondok pesantren selama satu tahun.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi dalam difusi inovasi memainkan peran penting bagi Ma'had dalam mempengaruhi tingkat religiusitas mahasiswa melalui program mondok. Peran strategis lembaga ini dalam membentuk mahasiswa yang berreligius dapat dilihat dari efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ma'had. Indikator komunikasi organisasi yang disampaikan oleh Ma'had kepada komunikan, termasuk mahasiswa KIP-K, orang tua mahasiswa KIP, serta pengasuh lembaga mitra kerja sama pondok pesantren, mencakup pemberian arahan yang jelas, keterbukaan, dan relevansi informasi sesuai dengan kebutuhan komunikan. Proses ini melibatkan sosialisasi, kunjungan langsung, serta pengisian formulir sebagai bukti persetujuan terhadap ketentuan program tersebut. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi komunikasi dalam organisasi dapat dicapai dengan lebih mudah.

Komunikasi difusi inovasi yang diterapkan oleh Ma'had menjadi fokus utama keberhasilan penelitian ini, khususnya melalui inovasi program terbaru

yang mewajibkan mahasiswa untuk mondok selama satu tahun. Penerapan program ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu tahap pengenalan program, tahap persuasif, dan tahap pengambilan keputusan. Keputusan mahasiswa untuk menerima atau menolak program mondok dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketentuan yang telah disepakati, waktu yang diberikan untuk mempertimbangkan inovasi tersebut, serta peran Ma'had dalam mensosialisasikannya.

Komunikasi antara dua lembaga organisasi bukanlah hal yang mudah. Ma'had telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki pemahaman dasar agama yang kuat setelah mereka memutuskan untuk menerima program tersebut. Dalam pelaksanaannya, Ma'had mengawal proses pengantaran hingga penarikan mahasiswa, disertai dengan evaluasi berkelanjutan melalui kunjungan ke mitra pondok pesantren untuk memantau perkembangan mahasiswa. Dengan pembinaan yang intensif, mahasiswa termotivasi untuk mengonfirmasi keputusan yang diambil, dengan mempertimbangkan dampak positif maupun negatif yang mungkin timbul.

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di beberapa mitra pondok kampus UIN, seperti seperti Pondok Griya Santri Mahabbah, An-Nur, Bustanul Al-Mansyuriah, Ittihadus Syafi'iyah, dan Pondok Pesantren Lukman Hakim, terlihat bahwa komunikasi Ma'had melalui program difusi inovasi memiliki dampak yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh kebanyakan mahasiswa yang memilih untuk tetap tinggal di pondok, bukan hanya untuk memenuhi kewajiban satu tahun, tetapi juga hingga mereka menyelesaikan masa kuliah selama

delapan semester. Keberhasilan Ma'had dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang mengadopsi program ini bertahan lebih dari satu tahun.

Dengan demikian, melalui inovasi program *Ta'lim Muta'alim* yang mewajibkan mahasiswa untuk mondok selama satu tahun, komunikasi organisasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dasar agama. Program ini menjadi penting karena relevansinya dalam memperkuat fondasi keagamaan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi topik ini dengan judul Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP Melalui Program *Ta'lim Muta'alim*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP melalui Program *Ta'lim Muta'alim*?
2. Bagaimana Standarisasi Religiusitas sebagai Tolak Ukur Efektifitas Komunikasi Organisasi?
3. Bagaimana Keterkaitan Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP melalui Program *Ta'lim Muta'alim*?

2. Untuk mengetahui Standarisasi Religiusitas sebagai Tolak Ukur Efektifitas Komunikasi Organisasi?
3. Untuk mengetahui Keterkaitan Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pentingnya komunikasi organisasi dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa, adapun manfaat dari penelitian berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini melalui manfaat teoritis dapat meningkatkan kajian yakni peranan program difusi inovasi komunikasi organisasi yang berkaitan dengan bagaimana cara meningkatkan religiusitas mahasiswa melalui program beasiswa. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan kajian landasan pemikiran pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan dalam melakukan penelitian ini ditargetkan data yang telah ditemukan secara praktis dapat menyediakan data terbaru dan sebagai sumber referensi bagi pihak yang berencana menjadikan peranan komunikasi organisasi dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa melalui program inovasi.

E. Kajian Teori

1. Teori Difusi Inovasi

Menurut Rogers dan Shoemaker, bahwasanya teori difusi menganalisis pesan berupa ide ataupun gagasan hal baru. Difusi merupakan suatu proses penyampaian inovasi melalui saluran tertentu dan dalam periode waktu tertentu yang tersebar pada suatu kelompok ataupun sistem sosial²⁰. Difusi, menurut Rogers dan Sa'ud, adalah proses komunikasi yang memerlukan kreativitas antar anggota suatu sistem sosial melalui jalur tertentu²¹.

Dalam komunikasi, pertukaran informasi bisa terjadi diantara beberapa orang baik itu, secara *konvergen* maupun secara memencar atau *divergen* sehingga terjadi interaksi timbal balik secara langsung. Oleh adanya kegiatan komunikasi sehingga, bisa terjadi tujuan bersama dapat dicapai dengan efektif. Sedangkan Menurut Rusdiana, bahwasanya difusi merupakan salah satu jenis komunikasi terkait dengan distribusi pesan mengenai ide-ide baru²².

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa difusi dan inovasi adalah proses berbagi konsep, metode, atau apapun yang dianggap baru oleh orang yang menerimanya. Sehingga memerlukan keterlibatan adopsi inovasi oleh anggota kelompok secara bertahap, mulai dari orang yang pertama kali mengadopsi hingga orang-orang yang terakhir. Apabila ide baru dapat

²⁰ Rani dkk. Difusi Inovasi Program Pemerintah: Studi Komunikasi Pembangunan Pada Kelompok Wanita Tani Anugrah Kabupaten Padang Pariaman, *Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 511

²¹ Ferizal dkk. Proses Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran , Universitas islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 517.

²² Indra Taupik dkk, Karakteristik, Proses Keputusan, Difusi, Diseminasi, dan strategi Inovasi Pendidikan, *Religion Education Social Loa Roiba Journal*, vol. 4 no. 1 2022, hlm. 16

ditemukan dan disebarluaskan tentu bagi yang mengadopsi bisa dimungkinkan akan menolak ataupun menerimanya sehingga respon reaktif dari masyarakat dapat menentukan perubahan sosial yang terjadi²³. Oleh karena itu, terdapat beberapa unsur difusi dan inovasi untuk mencapai tujuan bersama dengan efektif.

a. Unsur- unsur Difusi Inovasi

Roger, menjelaskan beberapa unsur pokok dalam komunikasi difusi inovasi, yaitu²⁴:

- 1) Inovasi
- 2) Saluran komunikasi,
- 3) Waktu,

Dimensi waktu dalam proses ini berpengaruh besar terhadap hasil keputusan, berikut :

a) Kegiatan pemberian keputusan inovasi, yaitu Proses pengambilan keputusan inovatif melibatkan beberapa tahapan yang terjadi setelah seseorang menerima informasi awal dan sebelum mereka membuat keputusan akhir untuk menerima atau menolak. Terdapat lima langkah dalam proses ini.yaitu²⁵:

- (1)Pengetahuan berkaitan dengan inovasi-inovasi
- (2)Adanya bujukan atau imbauan,

²³ Neca & Alfauzan , Difusi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 2550

²⁴ Neca & Alfauzan , Difusi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 2551-2553

²⁵ Neca & Alfauzan , Difusi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 2552

- (3)pemberian keputusan,
- (4)Tahap implementasi,
- (5)Konfirmasi.

b) Kepekaan Pada Inovasi

Sistem sosial yang heterogen tentu individu/kelompok dapat menerima inovasi tersebut dengan kurun waktu yang berbeda-beda.

c) Kecepatan Penerimaan Inovasi

Kecepatan penerimaan inovasi dapat diukur dengan berdasarkan lamanya waktu, untuk mencapai persentase dari jumlah waktu Masyarakat baik yang menerima inovasi.

d) Sistem Sosial

Sistem sosial ialah kesatuan unit yang saling berhubungan dalam upaya pemecahan suatu masalah untuk dicapai bersama. Anggota dari unit ini dapat meliputi, individu, kelompok, organisasi dan subsistem lainnya. Sistem sosial pada inovasi ini terkait kebiasaan masyarakat berupa budaya, nilai dan norma yang dapat mempengaruhi proses persebaran informasi suatu inovasi untuk di adopsi. Biasanya adopsi merupakan hasil “Efek sistem” dan “pengaruh sistem”.

2. Komunikasi Organisasi

Suatu kegiatan penyampaian berupa pesan, gagasan, yang berbentuk verbal atau nonverbal dari seseorang, kepada orang lain melalui proses

tertentu sehingga tercapai yang diinginkan kedua belah pihak²⁶. Menurut jenis dan Kelly, komunikasi ialah proses dimana yang dilakukan oleh seseorang yang bisa disebut komunikator tujuan untuk menyampaikan stimulus sehingga akan memiliki efek mengubah atau membentuk perilaku seseorang atau komunikan.

Komunikasi akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan, komunikasi yang berhasil apabila terdapat saling pengertian antara kedua belah pihak yang mana dapat dipahami isinya. Komunikasi akan berjalan efektif jika pesan yang diterima dapat dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan dan dapat ditindaklanjuti oleh penerima pesan.²⁷ Sedangkan kata lain yaitu organisasi merupakan sosial yang terstruktur dengan tujuan khusus, yang terdiri dari orang-orang, sumber daya, dan proses yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk perusahaan, pemerintahan, lembaga nirlaba, dan lainnya.

Dengan demikian, komunikasi organisasi ialah suatu proses komunikasi yang terdapat pada organisasi baik secara formal maupun non formal dengan maksud untuk tercapainya sebuah tujuan organisasi²⁸. Sebuah organisasi tanpa komunikasi tidak akan berjalan, ibarat manusia tidak biasa hidup oleh tidak adanya makan dan minum. Sumber daya manusia dalam sebuah organisasi merupakan unsur yang sangat penting. Manusia bukan hanya sebagai media atau alat tetapi manusia akan nampak ada jika

²⁶ Edi Harapan & Syanwani, *Komunikasi Antarpribade Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawal Pers 2016, hlm. 1

²⁷ Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2020), hlm.30

²⁸ Teddy Dyatmika, *ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir publishing 2020), hlm. 54

menghadirkan interaksi satu sama lain. Dari situlah mengapa manusia sangat signifikan dalam permasalahan ini, sehingga pada hakikatnya manusialah yang menciptakan komunikasi melainkan bukan organisasinya.

5. *Ta'lim Muta'alim*

Ta'lim Muta'alim adalah ajaran dalam agama berkaitan dengan adab, pentingnya akan seorang yang berilmu wajib mempelajari kitab kajian adab. Kitab *Ta'lim Muta'alim* (pentingnya adab sebelum ilmu), merupakan kajian ajaran yang paling mendasar berkaitan dengan adab²⁹. Menurut Az- Zarmuji Dalam pesantren merupakan hal yang wajib dalam mengkaji *Ta'lim Muta'alim* apalagi melihat peran santri akan menjadi generasi ulama di masyarakat mendatang. Kajian kitab *Ta'lim Muta'alim* biasanya berupa pembahasan bagaimana etika yang baik dengan seorang guru, memilih materi, pelajaran, dan memilih guru dan kawan belajar dan tabah dalam menuntut ilmu³⁰.

Penerapan *Ta'lim Muta'alim* disini bukan hanya mempelajari kitab, melainkan dalam program ini satu kesatuan kompleks berupa wajib mondok satu tahun yang di dalamnya Mengikuti partisipasi dalam ritual keagamaan, kedalaman pemahaman dan pengalaman ajaran agama, melalui pengajian kitab kuning, hafalan al-qur'an serta sikap dan perilaku moral yang baik.

²⁹ Ahmad Dawan dkk. Implementasi Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dalam Meningkatkan Pembentukan Akhlak Mulia Siswa SMK Darussalam Safa'at, *Al-Islah: Jurnal pendidikan*, 2021 Vol.1, No. 1, Hal. 3

³⁰ Yusup, Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*, *Jurnal komunikasi Islam dan kehumasan* 2020, Vol.4, No. 1, hlm. 91

6. Religiusitas

Seseorang dikatakan religius jika ia merasakan dan menerima keberadaan kekuatan yang lebih tinggi yang mengarahkan keberadaan manusia dengan menegakkan hukum dan larangan yang digariskan sesuai dengan syariat. Kata "religius" mengacu pada konsep yang mencakup semua tindakan yang benar secara moral yang dilakukan oleh orang-orang dalam upaya untuk memenangkan hati Allah. Dengan kata lain, agama menangkap semua aspek perilaku manusia dalam kehidupan ini dan membentuk integritas karakter yang mulia berdasarkan iman dan kepercayaan kepada Allah serta akuntabilitas individu di akhirat, yang pada akhirnya membentuk moral yang mulia seseorang³¹.

Budaya religius ialah upaya untuk memasukkan nilai-nilai ajaran agama ke dalam perilaku dan budaya organisasi yang dianut oleh seluruh warga lembaga pendidikan disebut budaya keagamaan. Budaya keagamaan sangat menekankan nilai-nilai sebagai salah satu komponen budaya organisasi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar utama terwujudnya budaya keagamaan. Agama tidak akan mampu membangun peradaban jika nilai-nilai yang dianutnya lemah. Prinsip-prinsip dasar yang menjadi fondasi budaya keagamaan adalah prinsip-prinsip agama itu sendiri. Salah satu jenis nilai yang bersumber dari agama adalah nilai-nilai agama yang memiliki dampak yang mendalam bagi jiwa. Untuk menciptakan budaya keagamaan yang

³¹ Mahsunah, M. Peran Musyrifah dalam Meningkatkan Budaya Religiusitas bagi Mahasiswa di Mah'ad Al-jami'ah Ulil Abshor IAIN Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO), 2019, hlm. 26

kokoh dan stabil di dalam lembaga pendidikan, penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Terdapat standar dimensi religiusitas yang merupakan bentuk komitmen dalam hidup beragama, berupa 1. *Idiological dimensio* (keyakinan pada seseorang mengenai kebenaran pada agamanya), 2. *Ritualistic dimensio* (tingkatan seseorang melakukan kewajiban perintahnya) 3. *Experientiel dimension* (perasaan keagamaan pada seseorang yang dirasakan dan dialami), 4. *Intellectual dimension* (seberapa seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya seperti pada kitab suci, hadist, fiqih, dan pengetahuan umum keagamaan), dan 5. *Consecquential dimension* (dampak ajaran agama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang)³².

Dari beberapa dimensi religiusitas di atas, mahasiswa penerima KIP telah menerapkannya. Mengikuti partisipasi dalam ritual keagamaan, kedalaman pemahaman dan pengalaman ajaran agama, melalui pengajian kitab kuning, hafalan al-qur'an serta sikap dan perilaku moral yang baik. Pengalaman satu tahun mampu membekali dari yang awam menjadi suatu tradisi rutinan di pondok pesantren. Selain itu, bukan hanya dalam hal agama segala ilmu kemasyarakatan dan ilmu sosial yang ditemukan juga secara tidak langsung mencerminkan nilai-nilai yang baik.

F. Penelitian Relevan

Dari beberapa penelitian yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini, sumber dari penelitian yang berbeda-beda namun, memiliki penggunaan

³² Dony dkk, Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Mengikuti Organisasi, pedagogika Vol.12, No. 2, 2021, hlm. 205

pendekatan dan teori yang sama, sehingga dijadikan bahan acuan sebagai bahan pendukung, berikut, :

1. Jurnal dari Untung dan Desy, yang berjudul “Strategi Khusus dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pasca Pandemi: Studi Kasus di Ma’had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri” 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Ma’had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri dalam meningkatkan religiusitas santri setelah pandemi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data, serta mengacu pada Teori Wheelen dan Hunger tentang indikator Manajemen Strategi. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan: (1) Lingkungan pasca pandemi berdampak negatif, terutama terkait dengan digitalisasi yang melekat pada santri; (2) Formulasi strategi melibatkan kolaborasi antara pimpinan, pengasuh, dan santri; (3) Implementasi strategi mencakup peningkatan komunikasi dengan wali santri, kegiatan monitoring dan evaluasi, penegakan peraturan dan tata tertib, pemberian reward dan punishment, serta penerapan konsep Uswah Hasanah oleh guru; dan (4) Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pendampingan langsung oleh pengasuh³³.

Perbedaan yang mendasar pada penelitian yang akan peneliti tulis yaitu peningkatan religiusitas diciptakan melalui berbagai prgram pada saat kondisi pandemi covid sehingga dilakukan cara strategi untuk pembelajaran tetap

³³ Rahmawati, D. Strategi Khusus dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pasca Pandemi: Studi Kasus di Ma’had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, (2023).

berlangsung. Berbeda dengan peneliti yang akan tulis bukan berdasarkan pada covid melainkan program persyaratan yang diselenggarakan oleh lembaga Ma'had. Selain itu, teori yang digunakan tidak sama yaitu menggunakan teori Whelen dan hunger tentang indikator manajemen. Sedangkan persamaan terdapat pada output peningkatan religiusitas dengan objek Ma'had dan mahasiswa.

2. Skripsi dari Wahyu Saputra, yang berjudul “Komunikasi Difusi Inovasi Dinas Perindustrian Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri” tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi dapat meningkatkan produktivitas kerja pada industri kecil dengan membantu difusi inovasi di lingkungan Dinas Perindustrian Provinsi Riau. Metodologi kualitatif deskriptif diterapkan, memberikan penjelasan rinci tentang masalah melalui metode pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan teori difusi inovasi Everett M. Rogers, temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi korporat berkontribusi terhadap penyebaran standar inovasi. Pembaruan dalam penggunaan material, peralatan produksi, perawatan peralatan, dan kondisi kerja adalah beberapa dari kemajuan ini. Ada beberapa langkah dalam prosedur berbasis saluran komunikasi ini. Telah dibuktikan bahwa usaha kecil dan menengah dapat memperoleh manfaat dari peningkatan produktivitas kerja disetiap tahap proses standarisasi inovasi melalui penyebaran komunikasi di Dinas Perindustrian Provinsi Riau. Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini terlihat pada objek dan hasil

output. Jika dalam penelitian yang akan penulis angkat menggunakan objek peran Ma'had dengan output religiusitas mahasiswa. Persamaan pada penelitian ini tertuju pada teori yang digunakan yaitu teori difusi inovasi³⁴.

3. Penelitian skripsi Husnul Hotima (2024) berjudul "Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan" bertujuan untuk menganalisis peran manajemen dalam peningkatan kegiatan keagamaan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi lapangan, penelitian ini mengandalkan data primer dari mudir, ustadz/ah, dan musyrif/ah, serta data sekunder dari mahasiswa dan dokumen akademik Ma'had.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dirancang melalui musyawarah untuk mencapai peningkatan religiusitas mahasiswa. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada tujuan peningkatan religiusitas mahasiswa melalui peran manajemen Ma'had. Namun, penelitian penulis akan difokuskan pada mahasiswa penerima KIP dengan menggunakan teori komunikasi organisasi dan difusi inovasi, bukan teori manajemen, sebagai pendekatan utama.

4. Skripsi Gloria Suherlan yang berjudul "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Triwijaya Abadi Perkasa" tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi

³⁴ Akmal, R. Komunikasi Difusi Inovasi Dinas Perindustrian Provinsi Riau dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Industri Kecil Menengah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2019

organisasi di PT. Triwijaya Abadi Perkasa memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja pekerja. Model komunikasi yang diterapkan adalah SMCR atau Model Berlo. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, digunakan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di PT. Triwijaya Abadi Perkasa masih kurang baik, hal ini terlihat dari praktik pengulangan instruksi yang dilakukan oleh supervisor. Selain itu, ketidakterbukaan antara atasan dan bawahan sehingga terkesan transparan oleh sebab itu, komunikasi organisasi dalam PT. Triwijaya Abadi perkasa perlu ditingkatkan. Perbedaan yang mendasar pada penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek sasarannya serta tujuan output yang diinginkan jika dalam penelitian ini terletak pada peningkatan motivasi kerja karyawan sedangkan penelitian yang akan penulis angkat tertuju pada peningkatan religiusitas mahasiswa. Hanya saja persamaan melalui peranan komunikasi organisasi tujuan dapat dicapai serta pendekatan penelitian yang digunakan³⁵.

5. Penelitian yang ketiga, dari skripsi Junaidin “Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi organisasi berkontribusi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung komunikasi organisasi, serta mengevaluasi efektivitas

³⁵ Suherlan, G. Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pt. Triwijaya Abadi Perkasa (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma), 2022

komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja di kantor kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Hirarki menurut Abraham H. Maslow atau teori komunikasi.

Hasil dari penelitian ini, menunjukan bahwa sebagian besar penerapan komunikasi organisasi sangat berpengaruh dalam keefektifan kerja dari hubungan komunikasi atasan dengan bawahan dapat meningkatkan motivasi kinerja pegawai. Dalam penelitian ini, memiliki kesamaan pada jenis metode penelitian yang digunakan. Namun, pada penelitian ini subjek yang digunakan masih dalam satu organisasi seperti antara atasan dan bawahan sehingga komunikasi yang digunakan termasuk komunikasi internal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada subjekf antara Ma'had dengan mahasiswa³⁶.

6. Penelitian skripsi karya Mahsunah yang berjudul “Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Budaya Religiusitas Bagi Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo” 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi fungsi musyrifah dari dua perspektif, sebagai pendidik untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang ibadah Ma'had dan sebagai motivator untuk meningkatkan semangat mempelajari kitab kuning. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan data dikumpulkan

³⁶ Junaidin, *Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar*, Skripsi 2020.

melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Model analisis interaktif digunakan untuk melakukan analisis data.

Simpulan analisis menunjukkan bahwa tugas musyrifah sebagai guru di Ma'had termasuk memberikan contoh positif bagi siswa dengan menekankan bahwa ibadah harus ditujukan hanya kepada Allah. Selain itu, Musyrifah berpartisipasi dalam acara Ma'had untuk memberi contoh kepada semua siswa. Kehadiran setiap hari adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang ibadah. Kesamaan selain metode yang digunakan dalam penelitian ini juga, untuk mencapai mahasiswa yang berreligius melalui peran musyrifah dari Ma'had. Jika dikaitkan dari penelitian yang akan dilakukan peran Ma'had menjadikan mahasiswa berreligius³⁷.

7. Jurnal yang di tulis oleh Rani Safitri, Asnawi, dan Ernita Arif yang berjudul, “Difusi Inovasi Program Pemerintah, Studi Komunikasi Pembangunan Pada Kelompok Wanita Tani Anugrah Kabupaten Padang Pariaman” pada tahun 2019. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses difusi inovasi dengan kajian mendeskripsikan penerapan komunikasi pembangunan oleh kelompok wanita tani anugrah Kabupaten Padang Pariaman dalam menerapkan program pemerintah dan melalui komunikasi difusi iovasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara,

³⁷ Mahsunah, M. Peran Musyrifah dalam meningkatkan budaya religiusitas bagi mahasiswa di mah'ad-jami'ah ulil Abshor IAIN Ponorogo (Doctoraldisertation, IAIN PONOROGO) 2019

observasi, dokumentasi foto serta kajian pustaka jurnal dan buku.

Penelitian ini menghasilkan bahwa proses terjadi dengan melalui penyebaran informasi dengan media saluran komunikasi seperti tatap muka, pertemuan kelompok dan media massa, serta surat-menyurat. Dengan kurun waktu yang tidak lama 2 sampai 1 bulan melalui program tersebut dapat memberikan dampak positif pada sistem sosial dan lingkungan sosial sekitar. Kesamaan pada penelitian yang akan penulis angkat berada pada teori yang di gunakan serta melalui program tersebut menjadikan salah satu bentuk inovasi. Perbedaan terletak pada objek output yang diminta³⁸.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis dari pembahasan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan kerangka berpikir atau media menganalisa untuk membuktikan bahwa terdapat peran Ma'had Al-Jami'ah dalam program KIP melalui difusi inovasi komunikasi organisasi guna meningkatkan mahasiswa yang berreligi. Sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah antara output yang diminta.

³⁸ Safitri, R., Asmawi, A., & Arif, E. (Inovasi Program Pemerintah: Studi Komunikasi Pembangunan Pada Kelompok Wanita Tani Anugrah Kabupaten Padang Pariaman. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2019 hlm. 513



Dari kerangka di atas, program Ma'had Al-Jami'ah, mencoba untuk menjabarkan bagaimana difusi inovasi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan guna peningkatan kualitas keagamaan mahasiswa penerima KIP. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan universitas-universitas lain untuk menerapkan cara-cara strategi komunikasi organisasi dalam peningkatan religiusitas mahasiswa penerima KIP yang dirasa masih dasar dalam pemahaman keilmuan agamanya. Sehingga melalui penelitian ini, peneliti akan menemukan sebuah pendekatan pandangan terhadap tujuan komunikasi ini.

H. Metode Penelitian

1. Paradigma/ Persektif Penelitian

Paradigma ini, menggunakan pendekatan konstruktivisme interpretatif, penulis menggunakan paradigma ini sebab, peneliti berusaha untuk menemukan hasil temuan pengembangan pemahaman secara interpretasi dalam pemahaman terkait difusi dan inovasi pada komunikasi organisasi dalam peningkatan religiusitas melalui pembelajaran pada program dari Ma'had. Interpretatif atau biasa dikatakan ilmu sosial adalah suatu kegiatan pengamatan yang konstruktivisme untuk menegaskan aksi sosial yang nyata. Sehingga melalui pendekatan ini fenomena yang terjadi sebagai hasil interaksi antar manusia biasa dilihat untuk mencoba paham apa yang sebenarnya terjadi dan timbul memberikan empati pada subjek yang dilakukannya³⁹.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis *field research* atau (penelitian lapangan), menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana permasalahan yang dialami dalam penelitian ini jarang ditemukan. Penelitian ini dilakukan dengan secara mendalam yang bersifat deskriptif. Deskriptif disini merupakan jenis cara penelitian yang difungsikan guna menampilkan gambaran letak terkait klarifikasi permasalahan sosial yang akan diteliti⁴⁰. Maksud dari pendekatan kualitatif ini berusaha untuk mencari pengertian

³⁹ Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 19-20.

⁴⁰ Muhammad Rijal Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, Yogyakarta, Humanika, *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No, 1, 2021 hlm. 37.

yang mendalam dari gejala, realita dan fakta. Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka, peneliti ini berusaha untuk bagaimana inovasi dan difusi komunikasi organisasi Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kereligiusan mahasiswa.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Objek ini, fokus kepada mahasiswa penerima KIP, bagaimana dapat menerima program difusi inovasi dari komunikasi organisasi Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana dapat meningkatkan religiusitas mahasiswa UIN KH. Abdurahman Wahid Pekalongan dalam hal ini, lembaga Ma'had menjadi subjek penggerak perubahan dari mahasiswa.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dapat diartikan keseluruhan objek penelitian⁴¹. Objek penelitian ini berfokus pada lembaga Ma'had Al-Jami'ah dimana yang memberikan sebuah cara-cara inovasi komunikasi guna meningkatkan religiusitas pada mahasiswa KIP selama di pondok mitra.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria telah ditentukan⁴². *Purposive sampling* adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah suatu teknik yang digunakan untuk penentuan dan proses pengambilan sampel yang ditentukan peneliti dengan melalui pertimbangan. Pertimbangan yang

⁴¹ Siyoto, & Sodik, *Dasar metodologi penelitian*. (Literasi media publishing, 2015) , hlm. 63

⁴² Siyoto, & Sodik, *Dasar metodologi penelitian*. (Literasi media publishing, 2015) , hlm. 64

dilakukan dalam teknik ini beragam dan bergantung pada keperluan masing-masing penelitian. Seperti karakteristik, kualitas, kondisi, yang dianggap relevan dengan tujuan sehingga hasil penelitian lebih akurat dan sesuai dengan variable. Sampel pada penelitian ini yaitu, lembaga Ma'had Al-Jami'ah yang merupakan mudir dan mahasiswa penerima KIP dari tahun 2021- 2023.

5. Sumber Data

Penelitian sumber data ini menggunakan data yang mencakup data primer dan data sekunder, dengan penjelasan berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat dikatakan sumber utama dalam penelitian, informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara atau pihak lain⁴³. Pada penelitian ini, data primer diperoleh teknik wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu mahasiswa penerima beasiswa KIP, Mudir dan staff Lembaga Ma'had Al-Jami'ah UIN. KH. Abdurahman Wahid Pekalongan.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang dikodekan dari data primer⁴⁴. Dalam penelitian ini data skunder yang dikumpulkan berupa, pustaka buku, dan reverensi jurnal, dokumen resmi ma'had, santri senior,

⁴³ Siyoto, & Sodik, *Dasar metodologi penelitian* (Literasi media publishing, 2015) , hlm. 66

⁴⁴ Siyoto, & Sodik, *Dasar metodologi penelitian*.(Literasi media publishing, 2015), hlm. 68

ustadz dan ustadzah serta Pengasuh Pondok Pesantren mitra. Melalui sumber data skunder ini penulis dapat menganalisis secara lebih mendalam mengenai permasalahan peran komunikasi organisasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan rencana pada penulisan penelitian ini, metode yang digunakan memiliki beberapa teknik, dalam pencarian data guna pemecahan permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah bentuk cara pencarian sumber data yang dilakukan di lapangan secara langsung, biasanya dilakukan oleh seorang pewawancara dan narasumber⁴⁵. Wawancara ini bekerja dengan menggunakan metode komunikasi yang baik, dengan tujuan narasumber dapat berkenan sesuai yang diinginkan. Dalam penelitian ini, Wawancara diperlukan guna menggali informasi secara mendalam terkait proses difusi inovasi komunikasi organisasi Ma'had Al-Jami'ah. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada Mudir dan staff Ma'had, ustadz/ustadzah pondok mitra, dan mahasiswa KIP peserta program.

Pelaksanaan wawancara dilakukan langsung di lingkungan Ma'had dan pondok mitra, menggunakan pedoman pertanyaan dan alat bantu seperti perekam dan catatan lapangan. Data yang diperoleh mencakup proses komunikasi organisasi, respon mahasiswa, serta peran lingkungan pondok dalam mendukung internalisasi nilai religius.

⁴⁵ Syafrida H S, *Metodologi penelitian*, (Universitas Medan ,2021), hlm.20

b. Observasi

Observasi, seiring dengan mewawancarai secara langsung. Metode observasi adalah komponen pada penelitian memiliki tujuan berupa pengaplikasian suatu kegiatan yang berorientasi pada tujuan, rancangan dan dapat dilaksanakan secara terukur dan sistematis⁴⁶. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan pondok pesantren mitra, di mana mahasiswa penerima KIP mengikuti program *Ta'lim Muta'alim* selama satu tahun.

Peneliti dalam hal ini, terlibat langsung dalam kegiatan keseharian mahasiswa di pondok, seperti mengikuti kajian kitab, sholat berjamaah, dzikir rutin, serta aktivitas pengajian dan hafalan Al-Qur' an. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana program tersebut diimplementasikan serta bagaimana proses komunikasi antara Ma'had, pengurus pondok, dan mahasiswa berjalan dalam membentuk karakter religius.

Selama observasi, peneliti mencatat perilaku mahasiswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan, interaksi sosial, dan respons terhadap kebijakan serta aturan pondok. Observasi ini dilakukan dalam waktu yang cukup intensif dan berulang agar peneliti mendapatkan gambaran yang akurat, konsisten, dan sesuai dengan realitas di lapangan.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makasar Desember 2022), hlm. 23

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil yang berbentuk visual, sebagaimana dalam penelitian sangat diperlukan guna bukti data pendukung secara nyata. Menurut tung plan, pengertian dari dokumentasi ialah catatan data asli yang menjadi bukti sah pada hukum dan bisa dipertanggungjawabkan menurut aturan⁴⁷. Dokumentasi bisa berupa foto, kertas, audio ataupun yang berbentuk audio visual.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan Ma'had, pelaksanaan program, serta aturan dan pedoman pembinaan mahasiswa di lingkungan pesantren. Dokumen yang dikaji antara lain berupa buku pedoman Ma'had, jadwal kegiatan *Ta'lim Muta'alim*, daftar hadir santri, catatan pembinaan, dokumentasi kegiatan keagamaan berupa foto dan vidio, Serta surat keputusan atau edaran resmi dari pihak Ma'had. Peneliti juga menelaah data arsip kehadiran, laporan tahunan Ma' had, dan data akademik mahasiswa KIP yang mengikuti program selama satu tahun.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan jenis teknik berupa kumpulan data yang telah disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti pada saat menarik kesimpulan.

⁴⁷ Syafrida H S, *Metodologi penelitian*, (Universitas Medan Area, 2021), hlm.15

1. Reduksi data, ialah proses pemilihan, mengabstrakan dan mentransformasi data yang ditulis dari catatan di lapangan naratif⁴⁸. Metode ini, berorientasi pada penelitian kualitatif. Pengumpulan sumber pada tahap ini berupa membuat ringkasan, memberi kode, pencarian tema, dan membuat gugus-gugus. Lakukan proses transformasi ini hingga laporan akhir tersusun lengkap setelah penelitian dari lapangan.
2. Display data (penyajian data), Penelitian kualitatif menggambarkan data dengan cara seperti diagram, deskripsi singkat, serta menunjukkan hubungan antara kategori-kategori yang berbeda. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam bentuk naratif atau uraian singkat yang mendalam mengenai data yang terkumpul⁴⁹. Mereka juga mengemukakan bahwa proses penampilan data dapat melibatkan penggunaan matriks, grafik, diagram, dan jaringan kerja.
3. Penarikan kesimpulan, Milles dan Huberman, menyatakan bahwa kesimpulan pertama merupakan kesimpulan sementara, jika ditemukan perubahan harus disertakan bukti kuat mendukung pada tahap pengumpulan, sehingga kesimpulan dapat diambil secara kredibel⁵⁰.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembuatan skripsi, penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi secara runtut sebagai berikut :

⁴⁸ Ahmad Rijali, *Analisis data Kualitatif*, Vol. 17 No. 33, 2018 hlm 91

⁴⁹ Muhammad Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022, hlm. 226

⁵⁰ Umarti, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, 2020, hlm. 88-89.

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti memberikan gambaran umum tentang keseluruhan isi proposal skripsi meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori, yaitu teori yang berisikan mengenai teori Difusi inovasi, Komunikasi organisasi dan Religiusitas.

Bab III: Hasil penelitian, berisi hasil dari rumusan masalah terkait gambaran tentang difusi inovasi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa, standarisasi religiusitas sebagai tolak ukur efektifitas komunikasi organisasi, keterkaitan difusi inovasi komunikasi organisasi dalam meningkatkan religiusitas.

Bab IV: Analisis komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa.

Bab V: Penutup, yang berisi simpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Difusi inovasi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, melalui program *Ta'lim Muta'alim*, memiliki peran penting dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa penerima KIP-K. Sebagian besar mahasiswa merespons positif, merasa terbantu dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas, serta menyatakan adanya perubahan positif setelah mengikuti program. Namun secara umum, penolakan terhadap program muncul karena beberapa mahasiswa merasa kurang siap secara mental atau kesulitan beradaptasi dengan budaya pesantren yang ketat serta tingkat penerimaan yang berbeda-beda. Meskipun begitu, mereka tetap mengikuti program karena merupakan program wajib. Oleh karena itu, peneliti menemukan adanya teori komunikasi organisasi yang berhasil di terapkan melalui difusi inovasi yang digagas oleh Everett M. Rogers, yang terdiri dari lima tahapan yaitu, pemberitahuan (*knowledge*), bujukan (*persuasion*), keputusan (*decision*), implementasi (*implementation*), dan konfirmasi inovasi (*confirmation*),
2. Standarisasi religiusitas di pondok pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa. Proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang ketat, tetapi juga oleh strategi komunikasi organisasi yang efektif, yang memanfaatkan pengalaman religius,

pengawasan yang disiplin, serta peran teladan dalam pembelajaran agama. Kompleks Ma'had menetapkan beberapa ajaran standar yang harus mahasiswa KIP pelajari melalui kitab yang disalurkan ke masing-masing pondok mitra, seperti ketauhidan, ilmu fiqih, nahwu shorof dan *Talim Muta'alim* Serta hafalan juz 30. Standar ini mencakup peningkatan ketaatan kepada Allah, keikhlasan dalam beribadah, percaya diri, kreativitas, tanggung jawab, cinta terhadap ilmu, kejujuran, disiplin, dan toleransi.

3. Keterkaitan antara difusi inovasi komunikasi organisasi dengan peningkatan religiusitas mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah sangat penting, dengan program *Ta'lim Muta'alim* sebagai inovasi pendidikan berbasis keislaman yang efektif. Difusi inovasi melalui saluran komunikasi yang tepat, penggunaan waktu yang strategis dalam proses internalisasi, serta sistem sosial yang mendukung keteladanan dan pembelajaran nilai-nilai agama, berperan penting dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang penulis sarankan berhubungan penulisan skripsi ini yaitu :

1. Saran Praktis

- a. Ma'had Al-Jami'ah disarankan untuk terus mengembangkan strategi komunikasi organisasi yang lebih adaptif dan partisipatif guna menjangkau seluruh mahasiswa, terutama penerima KIP yang berasal dari latar belakang religiusitas yang beragam. Perlunya koordinasi langsung dengan pengurus pondok mitra secara intens dan berkelanjutan, berkaitan

dengan jadwal kegiatan Ta'lim Muta'alim yang di sesuaikan dengan kegiatan perkuliahan.

- b. Diperlukan formulasi indikator religiusitas yang jelas dan terukur sebagai tolok ukur efektivitas program. Hal ini penting agar evaluasi terhadap keberhasilan program dapat dilakukan secara objektif dan sistematis.
- c. Sistem pemantauan yang lebih intensif untuk memantau perkembangan religiusitas mahasiswa penerima KIP selama mengikuti program. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dan penyesuaian yang diperlukan.

2. Saran Akademis

- a. Diharapkan pada Penelitian ini, kontribusi dan dapat mengkaji komunikasi organisasi dalam konteks difusi inovasi yang mengedepankan pendekatan kultural dan spiritual terhadap perubahan religiusitas mahasiswa, baik dari sisi spiritualitas maupun karakter pribadi.
- b. Untuk mengetahui aspek efektivitas program dari sudut pandang mahasiswa, sebaiknya peneliti selanjutnya di sarankan untuk mengkaji defan pendekatan kuantitatif supaya data yang diperoleh lebih luas dan kuat.
- c. Kajian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan model komunikasi organisasi berbasis difusi inovasi di lingkungan pesantren modern, sehingga relevansi teori Everett M. Rogers dapat diperluas pada konteks pendidikan keagamaan yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Mudir Ma'had Al Jami'ah, Gedung Perkuliahan Terpadu, 20 September 2024
- Abdul Aziz, Mudir Ma'had Al-Jami'ah Wawancara Pribadi, Pekalongan September 2023
- Abdul Aziz, Mudir Ma'had Al-Jami'ah Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Februari 2025.
- Abdul Rachman, Dkk, (2008) *Komunikasi Inovasi*, (Pekanbaru: Benteng Media,), 60
- Akmal, R. (2019). *Komunikasi Difusi Inovasi Dinas Perindustrian Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Industri Kecil Menengah* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Amilah, A. N., & Aisy, A. H. R. (2023). Qosidah Burdah Dan Dala'il Khoirot: Dakwah Meningkatkan Religiulitas Kaum Sosialita Di Majelis Ta'lim Khoirunnisa. *Dakwatun: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 118-131.
- Azizeh, N., & Jannah, M. (2021). Implementasi Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Meningkatkan Pembentukan Ahlak Mulia Siswa Smk Darussalam Safa'at. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradima, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Kencana: Jakarta, 2006,
- Dr. Redi Panuju. *Spitzym Komunikasi Qragnisasi*, Jakarta: Kencana, 2021, Hal 14.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing.
- Edi Harapan & Syanwani Ahmad, (2016.). *Komunikasi Antarpribade Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawal Pers 2016.
- Ela, Mahasiswa Penerima Kip-K, Santri Pondok Pesantren Bustanul Al-Mansyuriah, Wawancara Pribadi, Pekalongan 12 Januari 2025.
- Eno Larasati, Mahasiswa Penerima Kip-K, Santri Pondok Pesantren Lukman Hakim, Wawancara Pribadi, Pekalongan 3 Januari 2025.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Fadrika Hening Mangesti, Mahasiswa Penerima Kip-K, Pondo Pesantren Ittihadus Syafi'iyah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Januari 2025.

Fatich, S. N. (2018). *Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat* (Doctoral Dissertation, IAIN Metro).

Febriana, L., & Qurniati, A. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas. EL-TA'DIB (*Journal Of Islamic Education*), 1(1).

Fikri, H. K. (2022). Mahasiswa Dan Transformasi Sosial Perspektif Filosofis Dan Al Qur'an. Mudabbir: *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 383-389.

Firdaus, F. (2018). Interaksi Sosial Etnis Bima, Ntt, dan Etnis Jawa (Studi Pada Masyarakat Di BTN Tambana Kota Bima). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 5(1), 1-14.

Gunawan, H. (2021). *Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Koordinasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bpr Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Hafizhuddin, M. I. (2019). Hubungan Antara Self Disclousure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).2022): 383-389.

Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Hermawati, A., Purbaningsih, Y., Iwe, L., Junaedi, I. W. R., & Wibowo, T. S. (2022). Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Berbasis Implementasi Kompetensi Dan Komunikasi Organisasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2199-220

Hikmalia, W., & Toni, A. (2023). Menciptakan Iklim Harmonisasi Komunikasi Organisasi Untuk Optimalisasi Kinerja Pegawai Administrasi. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 98-107.

https://Www.Uingusdur.Ac.Id?Option=Com_Phocadownload&View=Category&Id=1&Itemid=66

Hutasuhut, M. (2022). Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Ismail, A. (2021). Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, 2-323.

Kemendikbudristek, 2020.

KIP Kuliah <https://kip-kuliah.kemdiktisaintek.go.id>

Kemendikbudristek, *Panduan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Jakarta*
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020

Ma'had Al-Jami'ah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, [Ttps://Mebad Uingusdur.Ac. Id](https://mebad.uingusdur.ac.id)

Mahsunah, M. (2019). Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Budaya Religiusitas Bagi Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar Iain Ponorogo (*Doctoral Dissertation, IAIN PONOROGO*).

Maryam Febriani, Mahasiswa Penerima Kip-K, Pondok Griya Santri Mahabbah Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Januari 2025.

Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2548-2554.

Mustofa, M. B., Wuryan, S., Aristina, S., & Vandira, S. N. (2021). Komunikasi Vertikal Dan Horizontal Dalam Upaya Membentuk Gaya Kepemimpinan Yang Demokratis Sesuai Prinsip Islam Di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 1-15.

Novalyne, P. O., & Soetjningsih, C. H. (2022). Fenomena Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Kecanduan Smartphone Saat Pandemi COVID-19 Berlangsung. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 637-44.

Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017.

Pandaleke, T. F., Koagouw, F. V., & Waleleng, G. J. (2020). *Peran Komunikasi Sosial Masyarakat Dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasan Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).

Portal KIP KPrasti, D., & Kasma, S. (2020). Perancangan Aplikasi Jadwal Mahasiswa Berbasis Android. *D'ComPutarE: Jurnal Ilmiah Information Technology*, 9(1), 39-45.

Rachmad, F., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). Proses Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 516-522.

- Rahmawati, D. (2023). Strategi Khusus Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pasca Pandemi: Studi Kasus Di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. *Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education*, 7(1), 58-70.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rizki, Pengelola Administrasi Ma'had Al-Jami'ah Wawancara Pribadi, Pekalongan, 7 Februari 2025.
- Rizki, Pengelola Administrasi Ma'had Al-Jami'ah Wawancara Pribadi, Pekalongan, 7 Februari 2025.
- Robert Tua. S. Dkk. *Komunikasi Organisasi*, Widiana Bhakti Perada Bandung, 2021.
- Roger, Everett M. *Difussion of innovations fifth Edition*, (New York : THE free Pres, 2003 hlm. 4
- Roudhonah, I. K. (2019). *Model-Model Komunikasi*. Depok, Rajawali Pers.
- Ruswandi, Y., & Wiyono, W. (2020). Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 4(1), 90-100.
- Safitri, R., Asmawi, A., & Arif, E. (2019). Difusi Inovasi Program Pemerintah: Studi Komunikasi Pembangunan Pada Kelompok Wanita Tani Anugrah Kabupaten Padang Pariaman. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 502-513
- Sagita, D. D., Fauzi, D. M., & Tuasikal, J. M. S. (2021). *Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi*. *Pedagogika*, 201-216
- Saleh, I. T., Muhidin, M., Zakiah, Q. Y., Erihadiana, M., & Suhartini, A. (2022). Karakteristik, Proses Keputusan, Difusi, Diseminasi Dan Strategi Inovasi Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 11-21
- Shokhifah Hidayah, Mahasiswa Penerima KIP, Santri Pondok Pesantren Griya Santri Mahabbah, Wawancara Pribadi, Pekalongan 10 Januari 2025.
- Sihombing, H. H. (2024). Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Al-Jami'ah Universtas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (*Doctoral Dissertation*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka.

Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi Di Indonesia. Bibliosmia Karya Indonesia.*

Suryani, S., Susanti, M., & Evadianti, Y. (2022). Upaya Komunikasi Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Agta Sinar Jaya Bandar Lampung. *Journal On Education*, 5(1), 753-759.

Syafrida H S, Metodologi penelitian, Universitas Medan Area (2021).

Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). *Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. Publik*, 9(1), 95-103.

Tasik, K., Londa, J. W., & Rembang, M. (2020). *Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Menginformasikan Program Badan Usaha Milik Desa Guaan Kecamatan Mooat. Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).

Trifai, Y. (2022). Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda Di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan (*Doctoral Dissertation*, IAIN Ponorogo).

Ulfah, Y. F., Rahmat, A., Hasyim, S. H., Silalahi, D. E., Mattunruang, A. A., Ratnaningsih, P. W., ... & Hasan, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Ulfiyah, M., Saripah, S., & Syarifudin, E. (2023). Komunikasi Formal Dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi. *Journal On Education*, 6(1), 6619-6628.

Ulvi, Mahasiswa Penerima Kip, Santri Pondok Pesantren Al-Aziziyah Pekalongan Wawancara Pribadi, 6 Januari 2025.

Umarti, Hengki Wijaya, (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan.*

Wariyah, C. (2014). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1).

Wawancara Mahasiswa Universitas Islam Penerima Beasiswa KIP-K Dan Mahasiswa Umum

Wawancara, Alawiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 5 Agustus 2024

Wawancara, Aulia Febri Khairani, UIN Malikussaleh, 5 Agustus 2024

Wawancara, Hamidah Mahasiswa, UIN KH. Ahmad Siddiq Jember 1 Agustus 2024

Wawancara, Novera Mefi Melania UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 5 Agustus 2024

Wawancara, Putri Intan UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 6 Agustus 2024
Wawancara, Wisnu Setiadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Widjaja, H. A. (2000). Pengantar Studi Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Widjaja, H. A. (2000). Pengantar Studi Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Yonanda Dwi Hansya, Mahasiswa Penerima Kip, Santri Pondom Pesantren Ittihadus Syafi'iyah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Januari 2025.

Zaenal, M. (2019). Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).

Zainul, Pengelola Program Ta'lim Muta'alim Ma'had Al-Jami'ah Wawancara Pribadi, Pekalongan, 5 Februari 2025.

Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies, 25-35.

Zuchri Abdussamad, Metodologi Penelitian Kualitatif, Makasar Desember (2022).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Waqiah
NIM : 3421090
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
E-mail address : pmlwaqiah10@gmail.com
No. Hp : 087881766057

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa Kip Melalui Program Ta'lim Muta'alim**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 30 Mei 2025

Nur Waqiah
NIM. 3421090